

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sebagai metodenya. Menurut Kerlinger (dalam Setyanto, 2013) ‘eksperimen adalah penelitian ilmiah di mana peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas dan mengamati variabel terikat untuk menemukan variasi yang terjadi ketika variabel bebas dimanipulasi’. Hal ini sependapat dengan Arboleda (dalam Setyanto, 2013) yang menyebutkan bahwa ‘Eksperimen sebagai suatu penelitian yang penelitiannya dengan sengaja memanipulasi satu atau lebih variabel, sehingga mempengaruhi satu atau lebih variabel lain yang diukur’.

Sedangkan penelitian eksperimen menurut Borg & Gall (dalam Jaedun, 2011) merupakan ‘penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan’. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab-akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui perbandingan antara kelompok eksperimen (kelompok yang diberi *treatment*) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi *treatment*) atau antara kondisi subjek sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah cara bagi peneliti untuk melihat bagaimana satu perlakuan mempengaruhi perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkendali. Peneliti mencoba membangun hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan metode penelitian eksperimen ini.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design tipe nonequivalent control group design*. Stouffer dan Campbell (dalam Hastjarjo, 2019) berpendapat bahwa ‘eksperimen semu (*quasi experiment*) merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, ukuran efek, unit

eksperimen, tetapi tidak menggunakan tugas acak untuk membuat perbandingan dalam menyimpulkan perubahan perlakuan'. Dalam rancangan *nonequivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Secara detail, tipe *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar berikut (Asdar, 2018).

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experiment	O_1	X	O_2
Control	O_3	-	O_4

(Asdar, 2018)

Gambar 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O_1 dan O_3 = hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan

O_2 dan O_4 = hasil *post-test* sesudah diberi perlakuan

X = perlakuan/*treatment*

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model *Purpose Overview Interpret Note and Test* (POINT) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 6 Nagri Kaler yang bertempat di Jalan Ahmad Yani No 43, Kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen dan 21 siswa pada kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Ary (dalam Asdar, 2018) 'populasi adalah kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasikan hasil penelitian'. Populasi memiliki jangkauan yang luas dan seorang peneliti tentu saja mempunyai keterbatasan, baik dalam hal biaya, tenaga, dan waktu. Dengan demikian, seorang peneliti perlu membatasi jangkauan penelitiannya dengan cara menarik sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler yang terdiri dari 3 kelas, yaitu V A, V B, dan V C.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hal-hal yang telah dipelajari atau diteliti pada sampel, maka kesimpulannya akan berhubungan dengan populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili (*representative*) (Muhyi & Hartono, 2018).

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel dari kelas yang bersedia untuk berpartisipasi, memastikan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol tidak ada siswa yang dipilih secara acak. Teknik *purposive sampling* adalah salah satu prosedur pengujian dengan memikirkan keadaan tertentu. Sugiyono (2016) menyatakan, “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu,” Sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa dari masing-masing kelas V A dan V B SDN 6 Nagri Kaler.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Dalam tahap ini harus dilakukan dengan prosedur yang seharusnya agar menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal pada hasil penelitian yaitu berupa data yang tidak *credible* atau hasil penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda dan uraian yang akan diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Untuk mendukung dan memberikan gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan, digunakan metode pengumpulan data non tes seperti wawancara dan jurnal harian.

Data yang diperlukan untuk menguji keefektifan model yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data. Kualitas data yang diperoleh tergantung dengan kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Data memiliki kedudukan penting, karena ketepatan data dapat mempengaruhi ketepatan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Nurgiyantoro (dalam Yudaningrum, 2014) mengatakan ‘data yang mampu

mewakili variabel yang diukur pada subjek penelitian merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan’.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari: (1) kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi; (2) lembar wawancara; dan (3) jurnal harian siswa. Terdapat kisi-kisi pada instrumen tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen	Sumber data
Kemampuan membaca pemahaman eksplanasi	Tes pilihan ganda, teks dan tes uraian	Siswa
Kegiatan menggunakan POINT	yang Wawancara, jurnal harian	Siswa, dan jurnal
Hasil belajar	Tes pilihan ganda, dan tes uraian	Siswa

3.4.1 Tes

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi digunakan instrumen berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan dua kali yaitu berupa tes awal sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa menurut Somadayo (2011) diantaranya adalah “(1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; (3) Kemampuan membuat kesimpulan”. Adapun indikator yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengaitkannya dengan tingkatan membaca pemahaman melalui pembagian yang telah disusun oleh peneliti. Pada tingkat pemahaman literal peneliti mengaitkannya dengan indikator kedua mengenai kemampuan menangkap makna tersurat, karena tingkat pemahaman literal ini digunakan untuk memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Lalu pada tingkat

pemahaman reorganisasi peneliti mengaitkannya dengan indikator kedua untuk menentukan gagasan utama dalam bacaan, karena tingkat pemahaman reorganisasi digunakan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan ide-ide yang tersurat.

Pada tingkat pemahaman inferensial peneliti mengaitkannya dengan indikator kesatu dan kedua mengenai menerjemahkan arti kata dan menangkap makna tersirat, karena tingkat pemahaman inferensial berfungsi untuk memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung. Kemudian pada tingkat pemahaman kritis peneliti mengaitkannya dengan indikator kedua mengenai makna tersirat tersurat dalam menentukan pernyataan umum, isi dan interpretasi (penutup) pada bacaan, karena tingkat pemahaman kritis digunakan untuk mengevaluasi materi teks. Dan pada tingkat pemahaman kreatif peneliti mengaitkannya dengan indikator ketiga tentang membuat kesimpulan, karena tingkat pemahaman kreatif digunakan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks. Dengan demikian, indikator inilah yang akan peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. 2
Indikator Tes

No.	Tingkat Pemahaman	Indikator	Bentuk Soal
1.	Pemahaman Literal	1.1 Siswa dapat menemukan makna tersurat dalam bacaan	Pilihan Ganda
2.	Reorganisasi	2.1 Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan	Pilihan Ganda
3.	Pemahaman Inferensial	3.1 Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan 3.2 Siswa dapat menerjemahkan istilah (arti kata) yang terdapat dalam bacaan	Pilihan Ganda

No.	Tingkat Pemahaman	Indikator	Bentuk Soal
4.	Pemahaman Kritis	4.1 Siswa dapat menentukan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup)	Tes Uraian
5.	Pemahaman Kreatif	5.1 Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan	Tes Uraian

Tabel 3. 3
Penskoran Tes

Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
Siswa dapat menemukan makna tersurat dalam bacaan	Betul	1
	Salah	0
Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan	Betul	1
	Salah	0
Siswa dapat menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	Betul	1
	Salah	0
Siswa dapat menerjemahkan istilah (arti kata) yang terdapat dalam bacaan	Betul	1
	Salah	0
Siswa dapat menentukan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) dengan tepat sesuai bacaan dan lengkap.	Menuliskan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) dengan	5

Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
dan interpretasi (penutup)	Menuliskan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) dengan cukup tepat dan lengkap.	4
	Menuliskan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) dengan kurang tepat dan cukup lengkap.	3
	Menuliskan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) dengan tidak lengkap.	2
	Menuliskan pernyataan umum, isi, dan interpretasi (penutup) yang tidak tepat dan tidak lengkap.	1
Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan	Menuliskan kesimpulan umum dengan tepat sesuai bacaan dan lengkap.	5
	Menuliskan kesimpulan umum dengan cukup tepat dan lengkap.	4
	Menuliskan kesimpulan umum dengan kurang tepat dan cukup lengkap.	3
	Menuliskan kesimpulan umum dengan tidak lengkap.	2
	Menuliskan kesimpulan umum yang tidak tepat dan tidak lengkap.	1

Indikator Tes	Jawaban Siswa	Skor
		Skor maksimal
		= 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.4.2 Non Tes

Ada juga instrumen non tes yang digunakan berupa instrumen wawancara dan jurnal harian. Teknik non tes ini digunakan untuk memberikan penguatan dari hasil tes yang telah dilakukan kepada sampel penelitian untuk membuktikan bahwa hasil yang didapatkan itu benar adanya.

3.4.2.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak dengan suatu tujuan dan maksud tertentu yang dirancang untuk pertukaran perilaku dan melibatkan proses tanya jawab. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh model POINT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang tidak terstruktur (bebas) daripada teknik wawancara terstruktur dengan kategori *in-depth interview* (wawancara secara mendalam).

Tabel 3. 4

Pedoman Wawancara Kelas Eksperimen

Wawancara Penggunaan Model POINT
Nama:
1. Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran teks eksplanasi?
2. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi?
3. Saat kamu menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal, kamu lebih suka meminta bantuan kepada siapa?

Wawancara Penggunaan Model POINT

- | |
|--|
| 4. Apakah belajar menggunakan model POINT dapat membantu kamu dalam memahami materi teks eksplanasi? |
|--|

Tabel 3. 5

Pedoman Wawancara Kelas Kontrol

Wawancara Penggunaan Pembelajaran Konvensional

Nama:

- | |
|---|
| 1. Apa kesulitan yang kamu temukan dalam pembelajaran teks eksplanasi? |
| 2. Bagaimana caramu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran teks eksplanasi? |
| 3. Saat kamu menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal, kamu lebih suka meminta bantuan kepada siapa? |
| 4. Apakah belajar dengan pembelajaran konvensional dapat membantu kamu dalam memahami materi teks eksplanasi? |

3.4.2.2 Jurnal Harian

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) “jurnal harian adalah instrumen non tes berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memperoleh informasi harian mengenai sikap, pendapat, serta perasaan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan selanjutnya data tersebut digunakan guru untuk bahan refleksi”. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan harapan untuk kegiatan pembelajaran pertemuan yang akan datang diungkap dalam jurnal harian.

Tabel 3. 6

Pedoman Jurnal Harian

Jurnal Harian Siswa

Nama:

- | |
|---|
| 1. Apakah kamu merasa senang belajar menggunakan model POINT? |
| 2. Apakah belajar melalui model POINT mudah dilakukan? |
| 3. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menyimak penjelasan guru selama pembelajaran? |

Jurnal Harian Siswa
4. Apakah dengan model POINT membantu kamu dalam memahami teks eksplanasi?

Tabel 3. 7
Pedoman Jurnal Harian Kelas Kontrol

Jurnal Harian Siswa
Nama:
1. Apakah kamu merasa senang belajar dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah pembelajaran konvensional mudah dilakukan?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan saat menyimak penjelasan guru selama pembelajaran?
4. Apakah dengan pembelajaran konvensional dapat membantu kamu dalam memahami teks eksplanasi?

3.4.3 Pengembangan Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran yang sesuai untuk menentukan tingkat kelayakan soal. Instrumen ini akan diberikan kepada siswa di luar populasi penelitian dan dilakukan di kelas yang telah mempelajari materi teks eksplanasi.

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam pengukuran mengenai apa yang diukur. Menurut Nurgiyantoro (dalam Yudaningrum, 2014) ‘validitas (kesahihan) mengacu pada masalah apakah alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang diukur’. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika validitas butir soalnya tinggi. Validitas instrumen harus terlihat dari pemeriksaan uji validitas secara keseluruhan.

Dengan kriteria:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid

Berikut ini penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada distribusi koefisien oleh Nurgana (dalam Jakni, 2016).

Tabel 3. 8
Koefisien Korelasi Nurgana

<i>r</i> – value	Penafsiran
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Perhitungan validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, Anates dan Ms. Excel. Dalam penelitian ini validitas dihitung menggunakan *software* SPSS versi 22. Uji validitas instrumen tes ini diberikan secara langsung kepada siswa kelas VI dengan membagikan soal tes dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Pada uji ini jumlah responden sebanyak 27 siswa dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,381. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi	Korelasi	Sign. Korelasi	Keterangan
1	0,411	Cukup	Signifikan	Valid
2	0,470	Cukup	Signifikan	Valid
3	0,430	Cukup	Signifikan	Valid
4	0,426	Cukup	Signifikan	Valid
5	0,633	Tinggi	Sangat Signifikan	Valid

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi	Korelasi	Sign. Korelasi	Keterangan
6	0,410	Cukup	Signifikan	Valid
7	0,455	Cukup	Signifikan	Valid
8	0,455	Cukup	Signifikan	Valid
9	0,460	Cukup	Signifikan	Valid
10	0,482	Cukup	Signifikan	Valid
11	0,459	Cukup	Signifikan	Valid
12	0,443	Cukup	Signifikan	Valid
13	0,459	Cukup	Signifikan	Valid
14	0,442	Cukup	Signifikan	Valid
15	0,575	Cukup	Signifikan	Valid
16	0,734	Tinggi	Sangat Signifikan	Valid
17	0,445	Cukup	Signifikan	Valid
18	0,603	Tinggi	Sangat Signifikan	Valid
19	0,459	Cukup	Signifikan	Valid
20	0,487	Cukup	Signifikan	Valid
21	0,865	Sangat Tinggi	Sangat Signifikan	Valid
22	0,728	Tinggi	Sangat Signifikan	Valid

(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

Dari hasil uji validitas instrumen tes yang ditunjukkan pada Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir soal tersebut signifikan atau dikatakan seluruh butir soal valid dan seluruh butir soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang akan menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Hal ini sependapat dengan pernyataan Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa “uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Maka dapat diartikan bahwa

instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, dan instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berikut klasifikasi interpretasi reliabilitas yang digunakan menurut Guilford (dalam Suherman, 2003).

Tabel 3. 10

Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas pada instrumen tes yang telah dilakukan peneliti dengan bantuan *software* SPSS versi 22, diperoleh hasil nilai reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,471 yang menyatakan soal berkorelasi sedang dan hasil nilai reliabilitas soal uraian sebesar 0,427 yang menyatakan soal berkorelasi sedang. Dengan demikian butir-butir soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat diterima kelayakannya.

3.4.3.3 Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran dapat dilihat dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Berdasarkan Lestari & Yudhanegara (2017) “indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran suatu butir soal”. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Indeks Kesukaran

Koefisien Kesukaran	Interpretasi
---------------------	--------------

$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Sangat mudah

Dari hasil uji indeks kesukaran pada instrumen tes yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Hasil Uji Indeks Kesukaran

No. Butir Soal	Koefisien Kesukaran Per-Butir Soal	Interpretasi Kesukaran Per-Butir Soal
1	0,63	Sedang
2	0,44	Sedang
3	0,48	Sedang
4	0,70	Mudah
5	0,37	Sedang
6	0,41	Sedang
7	0,85	Mudah
8	0,85	Mudah
9	0,74	Mudah
10	0,63	Sedang
11	0,78	Mudah
12	0,52	Sedang
13	0,78	Mudah
14	0,56	Sedang
15	0,85	Mudah

No. Butir Soal	Koefisien Kesukaran Per-Butir Soal	Interpretasi Kesukaran Per-Butir Soal
16	0,56	Sedang
17	0,70	Mudah
18	0,78	Mudah
19	0,78	Mudah
20	0,81	Mudah
21	0,75	Mudah
22	0,89	Mudah

(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian indeks kesukaran yang ditunjukkan pada Tabel 3.12 menunjukkan bahwa 22 butir soal memiliki taraf kesukaran bervariasi diantara 0,37 sampai 0,89. Bila dilihat dari kriteria indeks kesukaran pada Tabel 3.8, 22 butir soal tersebut tergolong sedang, dan mudah karena berada pada taraf $0,30 \leq IK \leq 0,70$ dan taraf $0,70 \leq IK \leq 1,00$.

3.4.3.4 Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017), daya pembeda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ Sangat baik

Dari hasil uji daya beda pada instrumen tes yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Hasil Uji Daya Pembeda

No. Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,312	Cukup
2	0,374	Cukup
3	0,329	Cukup
4	0,335	Cukup
5	0,559	Baik
6	0,309	Cukup
7	0,386	Cukup
8	0,386	Cukup
9	0,374	Cukup
10	0,389	Cukup
11	0,379	Cukup
12	0,343	Cukup
13	0,379	Cukup
14	0,342	Cukup
15	0,516	Baik
16	0,674	Baik
17	0,355	Cukup
18	0,537	Baik
19	0,379	Cukup
20	0,414	Baik
21	0,285	Cukup

No. Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
22	0,285	Cukup

(Sumber: Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas, diperoleh hasil uji daya beda instrumen tes yang bervariasi yaitu 5 soal memiliki daya pembeda dengan kriteria baik dan 17 soal dengan kriteria cukup.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan yang dilalui pada prosedur penelitian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan pada setiap tahapan.

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Studi lapangan dan studi literatur, kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan dari penelitian sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi masalah, setelah studi lapangan dan studi literatur muncul masalah yang menjadi objek penelitian. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan sebuah proposal penelitian.
- 3) Seminar proposal penelitian di UPI Kampus Purwakarta yang dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian yang diinstruksikan dosen penguji seminar proposal.
- 4) Bimbingan dengan dosen dan penyusunan instrumen penelitian serta *judgment* instrumen kepada dosen ahli bidang bahasa.
- 5) Proses perizinan tempat yang dilakukan secara langsung. Setelah mendapat persetujuan dan diterima oleh kepala sekolah tempat penelitian, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berbagai kegiatan dilakukan pada tahap ini, mulai dari melakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa yang bukan bagian dari sampel penelitian. Hasil pengujian instrumen tes dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Kemudian akan diberikan tes (*pretest*) kepada kedua

kelas tersebut (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Setelah dilaksanakan *pretest* akan dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* (POINT) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Kemudian akan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa antara pembelajaran dengan model POINT dan konvensional pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut rancangan jadwal kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Pelaksanaan uji instrumen penelitian
 - a. Hari/tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 - b. Kegiatan : Uji Instrumen Tes
 - c. Sasaran : Mengetahui kualitas soal *pretest* dan *posttest* dari aspek validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda.
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Tempat : SDN 6 Nagri Kaler
 - f. Uraian Kegiatan : Siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi
2. Memberikan *pretest* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
 - a. Hari/tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
 - b. Kegiatan : *Pretest* (pengukuran kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan)
 - c. Sasaran : Mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks eksplanasi yang akan dipelajari
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Tempat : SDN 6 Nagri Kaler

- f. Uraian Kegiatan : Siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi
3. Memberikan perlakuan dengan model *Purpose Overview Interpret Note and Test* sebanyak 4 kali pertemuan.
- a. Hari/tanggal : Rabu, 17 Mei 2023 (Perlakuan 1)
Jum'at, 19 Mei 2023 (Perlakuan 2 dan Pembelajaran 1)
Senin, 22 Mei 2023 (Perlakuan 3 dan Pembelajaran 2)
Selasa, 23 Mei 2023 (Pembelajaran 3)
Rabu, 24 Mei 2023 (Perlakuan 4)
Kamis, 25 Mei 2023 (Pembelajaran 4)
- b. Kegiatan : Proses belajar mengajar menggunakan model *Purpose Overview Interpret Note and Test*
- c. Sasaran : Memberikan model pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks eksplanasi
- d. Waktu : 2 x 40 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagri Kaler
- f. Uraian Kegiatan : Pemberian perlakuan dilakukan dengan menyebarkan bacaan teks eksplanasi. Siswa diarahkan untuk memahami teks bacaan dan mengikuti tahapan model POINT dengan bantuan dari guru. Kemudian siswa akan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
4. Memberikan *posttest* setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- a. Hari/tanggal : Kamis-Jum'at, 25-26 Mei 2023
- b. Kegiatan : Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks eksplanasi

- c. Sasaran : Mengukur kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran POINT
- d. Waktu : 2 x 40 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagri Kaler
- f. Uraian Kegiatan : Siswa mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi

3.5.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini semua data yang diperoleh dari awal (*pretest*) sampai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis. Proses analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model POINT sebagaimana hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari semua pengamatan dan informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilanjutkan dengan memberikan saran kepada pihak yang terlibat dengan hasil penelitian dan diakhiri dengan menyusun laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Pada penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari dua jenis data yang akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan data kualitatif akan diperoleh dari hasil wawancara dan jurnal harian. Data kuantitatif dan kualitatif tersebut nantinya akan dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

3.6.1.1 Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan sampel tunggal. Sugiyono

(2016) menyatakan bahwa “statistik deskriptif membantu menjelaskan atau mendeskripsikan subjek yang diteliti dengan menggunakan data dari suatu sampel atau populasi”. Diperkuat dengan pernyataan Tiro (dalam Ilyas, 2015) mengemukakan bahwa ‘analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat dan jelas’. Penyajian data ini dapat berbentuk distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku dan variansi.

Adapun untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa dapat diperoleh melalui skor *N-Gain*. Menurut Hake (dalam Arisa, 2020) *N-Gain score* dapat kita hitung dengan berpedoman pada rumus berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi } (g) = \frac{(\text{skor posttest} - \text{pretest})}{(\text{skor maksimal} - \text{skor pretest})}$$

Dengan pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kriteria Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.6.1.2 Analisis Data Secara Inferensial

Analisis inferensial digunakan dengan menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi. Penelitian ini menggunakan analisis data inferensial untuk memecahkan data dan membedah perkembangan dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah perlakuan menggunakan menggunakan model POINT dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tujuan dari analisis inferensial berbasis uji parametrik ini adalah untuk membedakan antara hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun syarat mutlak sebelum dilakukan uji parametrik adalah data yang akan diuji harus berdistribusi normal, dan syarat tidak

mutlaknya data yang akan diuji harus memiliki variansi yang sama. Penghitungan uji parametrik ini dibantu dengan *software* SPSS versi 22.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Normal tidaknya sebuah data dapat dilihat dari hasil signifikansinya. Data akan dikatakan normal ketika bernilai signifikansi $p > 0,05$. Adapun hipotesis yang dipakai peneliti sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene* dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *Mann-Whitney U*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data siswa bervariasi homogen

H_a : Data siswa bervariasi tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika data yang diuji berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan adalah uji-*t*. Namun, jika data yang diuji

berdistribusi normal akan tetapi variansi tidak homogen, maka uji perbedaan yang dilakukan adalah uji- t' .

3. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model POINT dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model POINT. Sebelum melakukan uji t , adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran POINT pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa

H_a : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran POINT pada kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t , sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dilakukan untuk semua data dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan yang linear secara signifikan

H_a : Tidak ada hubungan yang linear secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas, sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk memahami adanya pengaruh model POINT terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa atau untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel independent bila nilai independent di ubah-ubah. Menurut Sugiyono (2016) “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent

dengan satu variabel dependen”. Uji regresi linear sederhana ini dapat dilakukan dengan *software* SPSS versi 22.

6. Uji *Mann Whitney U*

Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan yang dilakukan adalah uji *Mann Whitney U*. Adapun kriteria uji hipotesisnya:

Uji dua pihak

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_a diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Uji satu pihak

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$ atau 0,05

H_a diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$ atau 0,05

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini akan memperoleh data secara kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dan jurnal harian yang akan disimpulkan dari hasil pengamatan. Nantinya akan dilakukan rekapitulasi dalam keterlaksanaannya, yang kemudian akan dianalisis mengenai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil data yang diperoleh bersifat naratif deskriptif, dan akan lebih mudah untuk mengolahnya dengan analisis data kualitatif.